

PENGARUH METODE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI

Wylma Marcella ^{a*)}, Ade Ismatullah ^{a)}, Adi Rosadi ^{a)}

^{a)} STAI Kharisma Cicurug, Sukabumi, Indonesia

^{*)} e-mail korepondensi. wylma250303@gmail.com,

Article history: received 01 June 2025; revised 12 June 2025; accepted 06 July 2025

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.12485>

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI, yang berdasarkan data tahun 2025 menunjukkan partisipasi siswa sebesar 40%, keterlibatan dalam tugas kelompok 52%, dan keterlibatan dalam tugas individu 45%. Masalah ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan rendahnya motivasi siswa. Sebagai solusi, diterapkan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD), sebuah model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experiment*, yaitu *pre-test* dan *post-test control group design*. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas VII, masing-masing berjumlah 20 siswa. Kelas eksperimen menggunakan metode STAD, sementara kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji *Independent Samples T-Test* dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor keaktifan belajar pada kedua kelas, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi. Nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 76,10 meningkat menjadi 87,00 pada *post-test*. Sementara kelas kontrol mengalami peningkatan dari 75,75 menjadi 83,90. Hasil uji *t* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 80,75% dan kelas kontrol 79,68%, keduanya berada dalam kategori efektivitas tinggi, namun STAD menunjukkan hasil yang lebih unggul. Dapat disimpulkan bahwa metode STAD efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa meningkat melalui kegiatan diskusi, kerja sama kelompok, dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Selain relevan secara pedagogis, metode ini juga mencerminkan nilai-nilai Islam seperti tolong-menolong dalam kebaikan dan tanggung jawab kolektif. Oleh karena itu, metode STAD direkomendasikan sebagai alternatif dalam meningkatkan keaktifan belajar dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci : STAD, Keaktifan Belajar, Pembelajaran PAI, Metode Kooperatif, Quasi Eksperimen.

THE INFLUENCE OF THE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) METHOD ON STUDENTS' LEARNING ACTIVENESS IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION

Abstract. This study was motivated by the low level of students' learning activeness in Islamic Religious Education (IRE) classes. Data from 2025 indicate that student participation was only 40%, involvement in group assignments was 52%, and engagement in individual tasks was 45%. This issue stems from the lack of variety in teaching methods and students' low motivation. As a solution, the *Student Teams Achievement Division* (STAD) method was implemented, which is a cooperative learning model that emphasizes collaboration among students in small groups. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically a *pre-test* and *post-test control group design*. The research subjects consisted of two seventh-grade classes, each comprising 20 students. The experimental class used the STAD method, while the control class used conventional methods. Data were collected through tests measuring students' learning activeness before and after the treatment. The data were analyzed using normality, homogeneity, and *Independent Samples T-Test* with the aid of SPSS. The results showed an increase in the mean scores of learning activeness in both classes, with a higher increase in the experimental class. The mean *pre-test* score of the experimental class was 76.10, which increased to 87.00 in the *post-test*. Meanwhile, the control class increased from 75.75 to 83.90. The *t-test* results indicated a significance value (Sig. 2-tailed) of less than 0.05, which means there was a significant difference between the two groups. The average *N-Gain* score for the experimental class was 80.75%, while the control class achieved 79.68%; both fall into the high-effectiveness category, but STAD demonstrated superior results. It can be concluded that the STAD method is effective in improving students' learning activeness. Students' activeness increased through discussions, group collaboration, and individual responsibility within the groups. Besides its pedagogical relevance, this method also reflects Islamic values such as mutual assistance in goodness and collective responsibility. Therefore, the STAD method is recommended as an alternative approach to enhancing learning activeness in IRE instruction.

Keywords : STAD, student engagement, Islamic education, cooperative learning, quasi-experimental

I. PENDAHULUAN

Keaktifan belajar yang dimiliki siswa merupakan usaha pendorong yang dimiliki dalam dirinya agar memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adanya keaktifan belajar akan membawa siswa menjadi lebih baik lagi selama mengikuti proses pembelajaran tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik (Hariandi dan Cahyani 2018). Keaktifan belajar siswa termasuk salah satu aktivitas dan kreatifitas yang diharapkan selama proses belajar mengajar yang membutuhkan adanya komunikasi yang mencakup interaksi siswa dengan guru ataupun siswa dengan siswa (Rahmayanti et al. 2024). Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan mempersiapkan inovasi baru dalam pembelajaran untuk menimbulkan kesan yang menarik bagi siswa sehingga motivasi siswa dalam belajar timbul dengan sendirinya (Ahmad Hariandi, 2018).

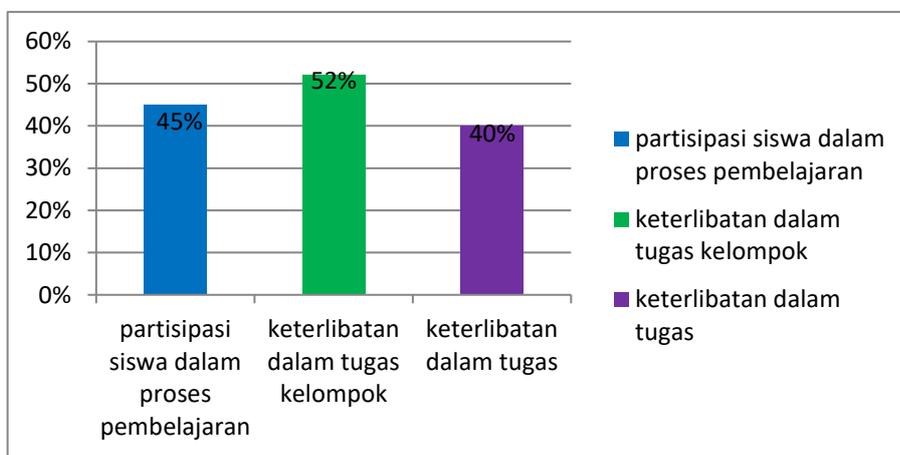
Permasalahan yang ada yaitu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang rendah. Hal ini sesuai dengan observasi di SMP Yapissa terlihat satu gejala yang muncul dalam pembelajaran yaitu minimnya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa jarang bertanya atau memberikan pendapat, kurangnya motivasi belajar, metode belajar yang monoton, interaksi hanya satu arah, siswa sering ngobrol atau bermain saat guru sedang menjelaskan, jarang mengerjakan tugas (observasi, SMP Yapissa, 2025). Adapun informasi yang diperoleh dari guru PAI menggambarkan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Hafalan Siswa

Kategori Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran	16	40%
Keterlibatan dalam tugas kelompok	20	52%
Keterlibatan dalam tugas	18	45%

Sumber : Data Hasil Olahan 2025

Tabel 1.1 menyajikan data mengenai keaktifan belajar siswa menjadi 3 indikator. Berdasarkan hasil olahan data 2025, sebanyak 16 siswa (40%) tidak berpartisipasi dalam pembelajaran. 20 siswa (52%) tidak terlibat dalam tugas kelompok dan 18 siswa (45%) tidak terlibat dalam tugas. Adapun indikator keaktifan siswa dalam belajar meliputi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, keterlibatan dalam tugas kelompok, keterlibatan dalam tugas (Schunk, 2018). Sedangkan indikator rendahnya keaktifan siswa meliputi siswa jarang bertanya atau menjawab, minimnya diskusi antar siswa, kurang partisipasi dalam tugas kelompok (Anggraini and Nora 2024).



Gambar 1.1 Diagram Hafalan Siswa

Berdasarkan diagram 1.1 mengenai data keaktifan siswa, dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa secara umum masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari ketiga indikator utama yang menunjukkan persentase partisipasi siswa yang belum mencapai angka ideal. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran hanya sebesar 40%, yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Sementara itu, keterlibatan siswa dalam tugas kelompok tercatat sebesar 52%, yang meskipun merupakan angka tertinggi di antara ketiga indikator, tetap menunjukkan bahwa hampir separuh siswa belum terlibat aktif dalam kerja kelompok. Adapun keterlibatan dalam tugas individu berada pada angka 45%, menandakan rendahnya tanggung jawab individu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri.

Secara keseluruhan, ketiga indikator tersebut menegaskan bahwa mayoritas siswa belum menunjukkan keaktifan yang optimal, baik dalam kegiatan pembelajaran langsung, kerja sama kelompok, maupun dalam menyelesaikan tugas-tugas individu.

Rendahnya tingkat keaktifan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi belajar, pendekatan pembelajaran yang kurang menarik, atau minimnya strategi pembelajaran yang bersifat partisipatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa di kelas masih kurang. Banyak siswa terlihat pasif saat pembelajaran berlangsung. Siswa hanya mendengarkan tanpa banyak bertanya atau menjawab pertanyaan guru. Saat kegiatan diskusi atau kerja kelompok hanya sedikit siswa yang benar-benar terlibat sementara yang lain cenderung diam atau mengikuti saja tanpa banyak berkontribusi. (Observasi, 25 April 2025, SMP Yapissa)

Keterangan dari guru juga mendukung hal ini. Guru menyampaikan bahwa siswa kurang motivasi dan belum terbiasa untuk aktif di kelas. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi, sehingga siswa cepat merasa bosan (wawancara, guru PAI, 2025). Oleh karena itu, perlu adanya perubahan dalam cara mengajar seperti menggunakan metode yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara langsung agar siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar. Beberapa faktor yang mempengaruhi siswa tidak aktif dalam pembelajaran, di antaranya rendahnya motivasi belajar membuat siswa tidak tertarik dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran (Ibrahim, 2019). Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang monoton dapat membuat siswa merasa bosan dan tidak terlibat aktif dalam kelas (Hatim dan Suryani 2024). Lingkungan belajar yang tidak mendukung, seperti suasana kelas yang tidak nyaman atau kurangnya fasilitas yang memadai dan kurangnya rasa percaya diri dalam berbicara atau bertanya di kelas dapat membuat siswa memilih diam dan tidak aktif berpartisipasi Sari (dalam Panjaitan 2019).

Situasi ini menunjukkan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif dan bervariasi untuk meningkatkan keaktifan siswa. guru perlu menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendukung serta mendorong partisipasi aktif siswa melalui pendekatan yang melibatkan siswa secara langsung. Masalah di atas perlu ditangani dengan serius dan penulis menduga bahwa salah satu metode yang dapat mempengaruhi keaktifan adalah metode STAD. Hal ini sesuai dengan pendapat Robert E. Slavin. Metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat menjadi solusi untuk masalah ini. STAD adalah metode pembelajaran kooperatif yang memfokuskan pada kerja sama siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama (Slavin 2018). Metode ini tidak hanya mendorong keterlibatan siswa dalam diskusi tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

Berdasarkan teori konstruktivisme, siswa secara aktif membentuk pengetahuan mereka melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dalam konteks metode STAD, kerja sama dalam kelompok kecil memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan belajar bersama, sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Putri, 2024) dan menurut teori behavioristik keaktifan dalam proses belajar adalah kemauan (motivasi) dan kemampuan (keterampilan atau pengetahuan) individu untuk merespon stimulus yang datang dari luar dirinya. Keaktifan di sini berarti kemampuan individu untuk bereaksi atau beradaptasi terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan (Ritonga and Dkk 2024). Penggunaan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara intensif dengan siswa lainnya. Interaksi sosial yang meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat dan bertanya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi (Wahyuni 2021). Dengan kata lain, *Student Teams Achievement Division* (STAD) tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga aspek sosial yang penting dalam pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penggunaan metode STAD dalam meningkatkan keaktifan siswa yaitu penelitian terdahulu oleh Rahmawati menunjukkan bahwa penggunaan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) di berbagai jenjang pendidikan telah berhasil meningkatkan keaktifan terhadap hasil belajar siswa (Rahmawati dan Sulaiman 2022). Penelitian terdahulu oleh Siti Niswatin menunjukkan bahwa penggunaan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Model pembelajaran ini mendorong siswa bekerja sama dan berkontribusi dalam kelompok (Niswatin, 2022). Penelitian terdahulu oleh Insiyah menunjukkan bahwa penggunaan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan keaktifan belajar dan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika (Insiyah dan Rukmana 2022). Penelitian terdahulu oleh Nurmeidita menunjukkan bahwa penggunaan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan bantuan video interaktif (Nurmeidita et.al, 2024).

Penelitian ini memiliki kebaruan yang terletak pada konteks, fokus, dan pendekatan yang digunakan. Selain itu kebaruan juga terletak pada penerapan metode STAD dalam mata pelajaran PAI, dengan penerapannya dalam pembelajaran PAI penelitian ini membuka peluang baru untuk mengevaluasi efektivitas metode STAD dalam konteks pendidikan nilai dan spiritual. Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana metode STAD mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan kelompok sehingga bukan hanya mendorong keterlibatan kognitif tetapi juga membentuk karakter sosial dan spiritual siswa. Berdasarkan fenomena ini terdapat celah dalam penelitian sebelumnya yang belum banyak mengkaji penerapan metode STAD secara mendalam di tingkat SMP. Sebagian besar penelitian lebih fokus pada hasil belajar atau prestasi, namun belum banyak yang menyoroti bagaimana metode STAD dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menutup celah tersebut dengan menganalisis pengaruh metode STAD terhadap keaktifan belajar siswa, khususnya dalam konteks pendidikan formal di jenjang sekolah menengah pertama.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen, yaitu meneliti pengaruh penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Fokus penelitian terletak pada perbandingan keaktifan belajar antara kelas yang menggunakan metode STAD dan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pendekatan ini dipilih karena dapat menghasilkan data objektif melalui pengukuran yang dapat dianalisis secara statistik untuk membuktikan hipotesis.

Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif, berupa skor pre-test, post-test, dan hasil angket keaktifan belajar siswa. Data diperoleh dari siswa kelas VII SMP Yapissa Cicurug Sukabumi, yang terdiri dari dua kelas: kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol, dengan jumlah total 40 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, karena seluruh populasi yang terlibat berjumlah kurang dari 100 orang.

Teknik pengumpulan data meliputi pemberian pre-test dan post-test serta angket tertutup menggunakan skala Likert. Pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur perubahan keaktifan belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Sementara itu, angket terdiri dari 60 item yang memuat indikator keaktifan belajar, seperti keberanian bertanya, kemampuan menjawab, partisipasi dalam diskusi, dan tanggung jawab dalam tugas.

Data dianalisis menggunakan bantuan software SPSS melalui uji normalitas, uji homogenitas, uji t (*Independent Samples T-Test*), serta uji N-Gain. Uji ini dilakukan untuk melihat distribusi data, kesamaan variansi, signifikansi perbedaan hasil antara kedua kelas, serta sejauh mana peningkatan keaktifan belajar terjadi setelah perlakuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode STAD memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa dibandingkan metode konvensional.

Penelitian ini dilakukan di SMP Yapissa Cicurug, Kabupaten Sukabumi, yang beralamat di Kp. Bangkongreang RT 02/RW 04, Jalan Siliwangi, Desa Benda. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal dan pertimbangan efisiensi waktu serta aksesibilitas peneliti. Penelitian berlangsung selama bulan Mei hingga Juni 2025, dengan pelaksanaan dilakukan secara langsung di kelas selama kegiatan belajar berlangsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan *Pre Test* Antara Keaktifan Pada Kedua Kelas Diterapkan Metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Metode Konvensional

a. Deskripsi

1) Gambaran *Pre-Test* Keaktifan Belajar Siswa Kelas Kontrol

Untuk mengetahui gambaran awal keaktifan belajar siswa pada kelas kontrol, dilakukan *pre-test* sebelum pembelajaran. Kelas kontrol adalah siswa yang mengikuti pembelajaran PAI secara konvensional tanpa metode *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hasil *pre-test* siswa disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil *Pre-Test* Keaktifan Belajar Siswa pada Kelas Kontrol

Kelas Kontrol			
No	Pre-Test	No	Pre-Test
1	75	11	80
2	78	12	76
3	70	13	72
4	70	14	77
5	83	15	76
6	75	16	76
7	70	17	76
8	82	18	75
9	80	19	76
10	72	20	76

Gambaran *pre-test* keaktifan belajar kelas kontrol yang didapatkan dari 20 siswa yang akan mengikuti pembelajaran PAI tanpa penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD). Nilai yang diperoleh dari 20 siswa pada kelompok kontrol yang digambarkan pada tabel 4.1 di atas kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Skor *Pre-test* Keaktifan Belajar Kelas Kontrol

Pre-Test Kontrol		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		75.75
Std. Error of Mean		.833
Median		76.00
Mode		76
Std. Deviation		3.726
Variance		13.882
Skewness		.130
Std. Error of Skewness		.512
Kurtosis		-.298
Std. Error of Kurtosis		.992
Range		13
Minimum		70
Maximum		83
Sum		1515

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan bahwa *Pre-test* keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas kontrol yaitu dengan rata-rata (*mean*) sebesar 75.75. Nilai *Minimum* adalah 70 dan nilai *Maximum* (tertinggi) yang diperoleh oleh ke kontrol adalah 83. Adapun Jumlah secara keseluruhan yaitu 1515 dengan standar devisasi sebesar 3.726. Distribusi frekuensi skor *Pre-test* kelas kontrol dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Presentase Nilai *Pre-test* Keaktifan Belajar Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Persentase
70 – 72	5	25%
73 – 75	4	20%
76 – 78	9	45%
79 – 81	2	10%
82 – 84	2	10%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi bahwa *Pre-test* keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelompok kontrol dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini:



Gambar 4.1 Histogram Frekuensi *Pre-test* Keaktifan Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi nilai *pre-test* pada kelas kontrol mayoritas berada pada interval 76–78, yaitu sebanyak 9 siswa atau sebesar 45% dari total seluruh peserta. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pada kelas kontrol memiliki tingkat keaktifan belajar awal yang berada pada kategori sedang, sebelum mendapatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara konvensional tanpa menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD).

2) Gambaran *pre-test* keaktifan belajar kelas Eksperimen

Untuk mengetahui gambaran awal keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen, dilakukan *pre-test* sebelum pembelajaran. Kelas eksperimen adalah siswa yang mengikuti pembelajaran PAI dengan penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hasil *pre-test* siswa disajikan pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Hasil *Pre-Test* Keaktifan Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen			
No	Pre-Test	No	Pre-Test
1	74	11	77
2	77	12	81
3	70	13	77
4	76	14	83
5	74	15	75
6	70	16	83
7	79	17	75
8	72	18	75
9	71	19	80
10	73	20	80

Gambaran *pre-test* eksperimen yang telah diperoleh dari 20 siswa yang akan mengikuti pembelajaran PAI dengan penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD). Nilai yang diperoleh dari 20 siswa pada kelompok eksperimen yang digambarkan pada tabel 4.4 di atas kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan SPSS. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Skor *Pre-test* Keaktifan Belajar Kelas Eksperimen

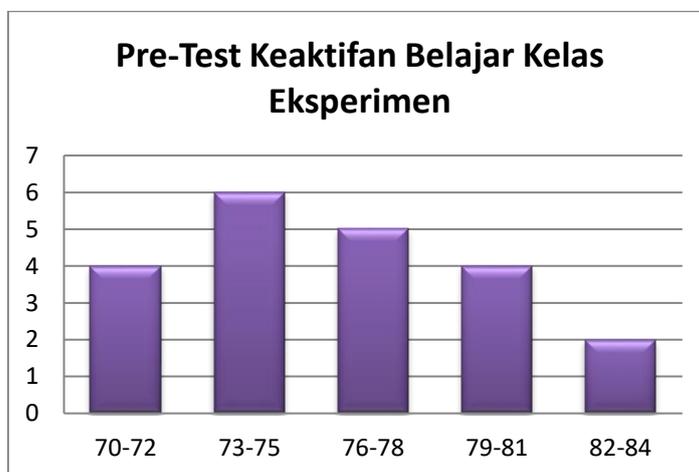
Pre-Test Eksperimen		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		76.10
Std. Error of Mean		.888
Median		75.50
Mode		75 ^a
Std. Deviation		3.972
Variance		15.779
Skewness		.198
Std. Error of Skewness		.512
Kurtosis		-.780
Std. Error of Kurtosis		.992
Range		13
Minimum		70
Maximum		83
Sum		1522

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan bahwa *Pre-test* keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas eksperimen yaitu dengan rata-rata (*mean*) sebesar 76.10 Nilai *minimum* adalah 70 dan nilai *maximum* (tertinggi) yang diperoleh adalah 83. Adapun Jumlah secara keseluruhan yaitu 1522 dengan standar deviasi sebesar 3.972 Distribusi frekuensi skor *Pre-test* kelas kontrol dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Presentase Nilai *Pre-test* Keaktifan Belajar Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase
70 – 72	4	20%
73 – 75	6	30%
76 – 78	5	25%
79 – 81	4	20%
82 – 84	2	5%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi bahwa *Pre-test* keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelompok kontrol dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini :



Gambar 4.2 Histogram Frekuensi *Pre-test* Keaktifan Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis data *pre-test* keaktifan belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD), dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor *pre-test* keaktifan belajar siswa di kelas eksperimen adalah 76.10, dengan nilai *minimum* 70 dan nilai *maximum* 83. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat keaktifan belajar yang cukup baik sebelum penerapan metode STAD. Dalam distribusi nilai, mayoritas siswa terletak pada rentang nilai 73-75, yang mencakup 30% dari total siswa, diikuti oleh rentang 70-72 (20%) dan 76-78 (25%). Ini menggambarkan variasi dalam tingkat keaktifan belajar siswa, meskipun sebagian besar siswa berada pada tingkat yang cukup aktif. Standar deviasi sebesar 3.972 menunjukkan adanya keragaman yang moderat dalam keaktifan belajar siswa, yang mencerminkan perbedaan tingkat keaktifan antar siswa. Selain itu, hasil analisis menunjukkan distribusi data yang relatif normal dengan nilai *skewness* sebesar 0.198 dan *kurtosis* -0.780, menandakan bahwa data cenderung simetris dengan sedikit kecenderungan lebih rendah dibandingkan dengan distribusi normal. Secara keseluruhan, hasil *pre-test* ini memberikan gambaran awal yang cukup baik mengenai keaktifan belajar siswa sebelum penerapan metode STAD dan menjadi acuan untuk melihat perubahan yang terjadi setelah penerapan metode tersebut.

b. Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai skor signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians dengan menggunakan uji Homogenitas pada tabel di atas nilai signifikasinya adalah 0.499. Karena diperoleh nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut dapat dikatakan homogen.

3) Uji Independent T-Test

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data bahwa nilai signifikansi (sig. 2-tailed) dengan uji-t adalah 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima atau peningkatan keaktifan belajar dengan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan menggunakan konvensional kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tes awal (pre-test) terdapat berbeda secara signifikan. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara rerata hasil pre-test keaktifan belajar siswa pada kedua kelas sebelum diterapkan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VII SMP Yapissa Cicurug Sukabumi.

Perbedaan *Post Test* Antara Keaktifan Pada Kedua Kelas Diterapkan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Metode Konvensional

a. Deskripsi

1) Gambaran *Post-Test* Keaktifan Belajar Siswa Kelas Kontrol

Untuk mengetahui gambaran awal keaktifan belajar siswa pada kelas kontrol, dilakukan *post-test* setelah pembelajaran. Kelas kontrol adalah siswa yang mengikuti pembelajaran PAI secara konvensional tanpa metode *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hasil *post-test* siswa disajikan pada Tabel 4.10

Tabel 4.10 Hasil *Post-Test* Keaktifan Belajar Siswa pada Kelas Kontrol

Kelas Kontrol			
No	Post-Test	No	Post-Test
1	77	11	85
2	80	12	83
3	80	13	81
4	83	14	93
5	90	15	86
6	86	16	84
7	81	17	80
8	89	18	81
9	90	19	80
10	85	20	84

Gambaran *post-test* keaktifan belajar kelas kontrol yang didapatkan dari 20 siswa yang akan mengikuti pembelajaran PAI tanpa penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD). Nilai yang diperoleh dari 20 siswa pada kelompok kontrol yang digambarkan pada tabel 4.10 di atas kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Deskripsi Skor *Post-test* Keaktifan Belajar Kelompok Kontrol

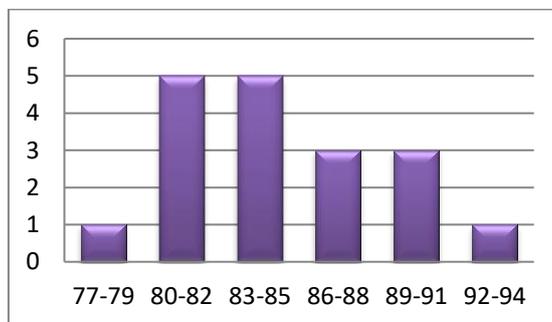
Post-Test Kontrol		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		83.90
Std. Error of Mean		.932
Median		83.50
Mode		80
Std. Deviation		4.166
Variance		17.358
Skewness		.583
Std. Error of Skewness		.512
Kurtosis		-.242
Std. Error of Kurtosis		.992
Range		16
Minimum		77
Maximum		93
Sum		1678

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan bahwa *Post-test* keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas kontrol yaitu dengan rata-rata (*mean*) sebesar 83.90. Nilai *Minimum* adalah 77 dan nilai *Maximum* (tertinggi) yang diperoleh adalah 93. Adapun Jumlah secara keseluruhan yaitu 1678 dengan standar devisasi sebesar 4.166. Distribusi frekuensi skor *Post-test* kelas kontrol dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Presentase Nilai *Post-test* Keaktifan Belajar Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Persentase
77 – 79	1	5%
80 – 82	5	25%
83 – 85	5	25%
86 – 88	3	15%
89 – 91	3	15%
92 - 94	1	5%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi bahwa *Post-test* keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelompok kontrol dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini :



Gambar 4.3 Histogram Frekuensi *Post-test* Keaktifan Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi nilai *post-test* pada kelas kontrol mayoritas berada pada dua interval, yaitu 80–82 dan 83–85, masing-masing sebanyak 5 siswa atau sebesar 25% dari total peserta. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara konvensional tanpa menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD), sebagian besar siswa pada kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar dan berada pada kategori nilai menengah ke atas.

2) Gambaran Post-Test Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Untuk mengetahui gambaran awal keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen, dilakukan *post-test* setelah pembelajaran. Kelas eksperimen adalah siswa yang mengikuti pembelajaran PAI dengan penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hasil *post-test* siswa disajikan pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Hasil *Post-Test* Keaktifan Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen			
No	Post-Test	No	Post-Test
1	90	11	92
2	83	12	93
3	83	13	89
4	86	14	93
5	84	15	85
6	84	16	91
7	83	17	80
8	94	18	77
9	93	19	84
10	90	20	86

Gambaran *post-test* keaktifan belajar kelas eksperimen yang didapatkan dari 20 siswa yang akan mengikuti pembelajaran PAI tanpa penerapan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD). Nilai yang diperoleh dari 20 siswa pada kelas eksperimen yang digambarkan pada tabel 4.13 di atas kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14 Deskripsi Skor *Post-test* Keaktifan Belajar Kelompok Eksperimen

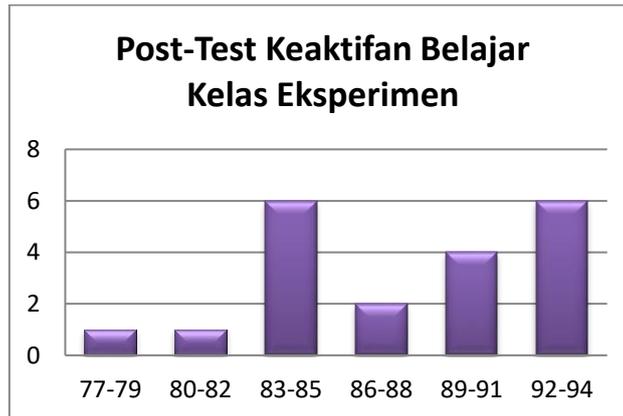
Post-Test Eksperimen		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		87.00
Std. Error of Mean		1.088
Median		86.00
Mode		83 ^a
Std. Deviation		4.867
Variance		23.684
Skewness		-.195
Std. Error of Skewness		.512
Kurtosis		-.863
Std. Error of Kurtosis		.992
Range		17
Minimum		77
Maximum		94
Sum		1740

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan bahwa *Post-test* keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas eksperimen yaitu dengan rata-rata (*mean*) sebesar 87.00. Nilai *Minimum* adalah 77 dan nilai *Maximum* (tertinggi) yang diperoleh adalah 94. Adapun Jumlah secara keseluruhan yaitu 1740 dengan standar deviasi sebesar 4.867. Distribusi frekuensi skor *Post-test* kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Presentase Nilai *Post-test* Keaktifan Belajar Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase
77 – 79	1	5%
80 – 82	1	5%
83 – 85	6	30%
86 – 88	2	10%
89 – 91	4	20%
92 – 94	6	30%
Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi bahwa *Post-test* keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAI kelas eksperimen dapat digambarkan dalam histogram di bawah ini :



Gambar 4.4 Histogram Frekuensi *Posttest* Keaktifan Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis data *post-test* keaktifan belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD), dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor *post-test* keaktifan belajar siswa di kelas eksperimen adalah 87,00, dengan nilai minimum 77 dan nilai maksimum 94. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat keaktifan belajar yang cukup baik setelah penerapan metode STAD. Dalam distribusi nilai, mayoritas siswa terletak pada rentang nilai 83–85, yang mencakup 30% dari total siswa, diikuti oleh rentang 92–94 (30%) dan 89–91 (20%). Ini menggambarkan variasi dalam tingkat keaktifan belajar siswa, meskipun sebagian besar siswa berada pada tingkat yang cukup aktif. Standar deviasi sebesar 4.867 menunjukkan adanya keragaman yang moderat dalam keaktifan belajar siswa, yang mencerminkan perbedaan tingkat keaktifan antar siswa. Selain itu, hasil analisis menunjukkan distribusi data yang relatif normal dengan nilai *skewness* sebesar 0.512 dan *kurtosis* -0.863, menandakan bahwa data cenderung simetris dengan sedikit kecenderungan lebih rendah dibandingkan dengan distribusi normal. Secara keseluruhan, hasil *post-test* ini memberikan gambaran akhir yang cukup baik mengenai keaktifan belajar siswa setelah penerapan metode STAD dan menjadi acuan untuk menilai peningkatan yang terjadi dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan metode tersebut.

b. Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk pada data *post-test* menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki distribusi data normal, dengan nilai signifikansi > 0,05 (Eksperimen: 0,200 dan 0,205; Kontrol: 0,200 dan 0,292), sehingga analisis dapat dilanjutkan.

2) Uji Homogenitas

Uji Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.233 > 0,05. Dengan demikian, data kedua kelas berasal dari populasi yang homogen.

3) Uji Independent T-Test

Hasil uji independent t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000 < 0,05. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah penerapan metode STAD.

4) Analisis N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 80.7500, dengan rentang 70–94 termasuk dalam kategori keefektifan tinggi. Kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 79.6750, juga termasuk kategori keefektifan tinggi, namun lebih rendah dibanding kelas eksperimen.

Perbedaan Rata-Rata Keaktifan Belajar Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Metode Konvensional

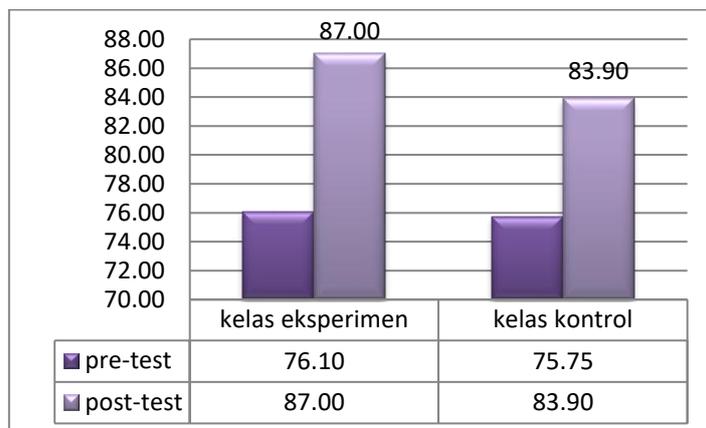
Data hasil penelitian berupa *pre-test* dan *post-test* keaktifan belajar siswa penerapan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan metode konvensional dapat dirangkum di dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.21 Rerata Keaktifan Belajar pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Sumber	Kelas Kontrol Pre Test	Kelas Kontrol Post Test	Kelas Eksperimen Pre Test	Kelas Eksperimen Post Test
Hasil	75.75	83.90	76.10	87.00

Berdasarkan rangkuman tabel di atas, dapat diketahui bahwa keaktifan belajar kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional dan kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Division*

(STAD) mempunyai rerata yang jauh lebih tinggi kenaikannya dibanding dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Untuk lebih jelasnya, dijelaskan pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.5 Histogram Rerata Keaktifan Belajar Pada Kelas Kontrol dan KelasEksperimen

Hal di atas menunjukkan bahwa perlakuan dengan menggunakan pembelajaran metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih berpengaruh dalam peningkatan keaktifan belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional sehingga perbedaan antara yang menggunakan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan konvensional mempunyai perbedaan yang cukup signifikan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari peningkatan skor rata-rata pre-test dan post-test pada kelas eksperimen, yakni dari 76,10 menjadi 87,00, dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya meningkat dari 75,75 menjadi 83,90. Analisis uji *Independent Samples T-Test* menunjukkan nilai signifikansi < 0,05, menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Data telah memenuhi syarat uji normalitas dan homogenitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa STAD lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Penerapan metode STAD berdampak positif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Temuan ini mendukung pandangan Zukin (2022) bahwa keaktifan belajar dibentuk melalui strategi pembelajaran yang sesuai, serta sejalan dengan Kolb (2019) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan tindakan aktif dalam belajar. Hasil ini juga sesuai dengan teori belajar kooperatif yang dikemukakan oleh Slavin (dalam Hasanah, 2021), bahwa kerja sama dalam kelompok kecil dapat meningkatkan motivasi dan tanggung jawab belajar.

Penelitian ini didukung oleh temuan Salmiah et al. (2024) yang melaporkan peningkatan keaktifan siswa dari 45% menjadi 75% melalui STAD. Selain itu, model ini membantu penginternalisasian nilai keislaman yang tercermin dalam QS. Al-Ma'idah ayat 2 dan hadis Nabi Muhammad SAW, yang menekankan tolong-menolong dalam kebaikan serta saling menguatkan sesama mukmin. Hal ini mendorong siswa untuk aktif karena merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Namun, keberhasilan STAD sangat bergantung pada kompetensi guru, motivasi siswa, serta suasana dan fasilitas belajar (Sunandar et al., 2023). Ginting dan Stephanie (2021) menekankan pentingnya manajemen kelas untuk menghindari dominasi siswa tertentu. Faktor keaktifan juga dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran dan media yang digunakan (Bustomi et al., 2022; Rahmawati, 2024). Keaktifan menurut Schunk (2018) mencakup keterlibatan aktif dalam kelompok, komunikasi, dan refleksi, sebagaimana diperkuat oleh Firmansyah et al. (2019), Hidayat (2023).

Hasil ini juga diperkuat oleh studi Umar (2018), Nurmeidita et al. (2024), dan Hamidayani (2018) yang menemukan peningkatan signifikan keaktifan melalui penerapan STAD di berbagai jenjang. Metode ini mampu membangun tanggung jawab kolektif serta suasana belajar yang interaktif, meski tetap memiliki kendala seperti ketergantungan pada siswa yang lebih pandai. Hal ini dikemukakan pula oleh Eriza dan Selaras (2023), serta Najib dan Elhefni (2020). Dukungan guru sebagai fasilitator menjadi krusial dalam keberhasilan penerapan STAD (Safitri et al., 2023). Selain itu, peran faktor internal dan eksternal juga berpengaruh besar terhadap keaktifan belajar, termasuk minat, motivasi, lingkungan, sarana, serta dukungan orang tua dan guru (Yuniar Hayat dalam Abrori et al., 2023; Eman, 2023). Keaktifan belajar berperan dalam membangun motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi siswa (Utami et al., 2022).

Secara teologis, metode STAD selaras dengan prinsip ajaran Islam, sebagaimana tercermin dalam QS. Al-Mā'idah ayat 2 dan hadis Nabi Muhammad SAW tentang pentingnya kerja sama dan saling menguatkan. Dengan demikian, pembelajaran PAI melalui STAD tidak hanya meningkatkan keaktifan, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai Islami. Hasil uji statistik menegaskan bahwa hipotesis alternatif (H₁) diterima, yakni terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar siswa yang diajar menggunakan metode STAD dengan metode konvensional. Dengan demikian, metode ini terbukti efektif secara statistik dan relevan secara pedagogis maupun teologis dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Metode Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Yapissa Cicurug Sukabumi, memiliki perbedaan dalam keaktifan belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan kelas yang menggunakan metode konvensional pada tahap pre-test, yaitu menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada kedua kelas masih dalam kondisi yang relatif sama sebelum diberikan perlakuan pembelajaran, yaitu dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 75,75 dan kelas eksperimen sebesar 76,10. Selain itu, terdapat perbedaan dalam keaktifan belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan kelas yang menggunakan metode konvensional pada tahap post-test, yaitu menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar yang lebih nyata pada kelas yang menggunakan metode STAD dibandingkan kelas yang menggunakan metode konvensional, yaitu dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 83,90 dan kelas eksperimen sebesar 87,00. Adapun pengaruh metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Yapissa Cicurug Sukabumi, yaitu metode STAD memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui penerapan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan partisipatif.

V. REFERENSI

- Abrori, Achmad Noval, Conny Dian Sumadi, Jl Raya Telang, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa, and Timur Kode. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1." *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1(4): 296–315. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2385>
- Anggraini, Dara, and Desri Nora. 2024. "Rendahnya Keaktifan Belajar Siswa Pada Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Sosiologi." 3: 337–43.
- Br Ginting, Yumitra Falenthine, and Reany Stephanie. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 1(01): 9–19. doi:10.47709/jpsk.v1i01.1237.
- Bustomi, Ahmad, Shindia Ramadan, M. Ali, and Amrullah Amrullah. 2022. "Analisis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Di SD Negeri 2 Sari Bakti Kec. Seputih Banyak." *Elementary : Jurnal Iilmiah Pendidikan Dasar* 8(2): 49. doi:10.32332/elementary.v8i2.4563.
- Eman Nataliano Busa. 2023. "Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas." *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2(2): 114–22. doi:10.55606/inovasi.v2i2.764
- Eriza, Rizka, and Ganda Hijrah Selaras. 2023. "Literature Review: Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (Stad) Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Bioedukasi* 6(2): 285–92. doi:10.33387/bioedu.v6i2.6259.
- Firmansyah, Munzil Arief, and Surjani Wonorahardjo. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran." *Pai* 5(2): 87–92.
- Hamidayani. 2018. "Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Proses Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 11(1): 1–12. doi:10.30984/jii.v11i1.578.
- Hariandi, Ahmad, and Ayu Cahyani. 2018. "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar Ahmad Hariandi 1, Ayu Cahyani 2 1, 2)." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3(2): 353–71.
- Hasanah, Zuriatun, and Ahmad Shofiyul Himami. 2021. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1(1): 1–13. doi:10.54437/irsyaduna.v1i1.236.
- Hidayat, Rahman, Sripatmi Sripatmi, Muhammad Turmuzi, and Nani Kurniati. 2023. "Perbedaan Prestasi Siswa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan NHT Materi Koordinat Kartesius." *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 1(3): 285–96. doi:10.29303/griya.v1i3.69.
- Ibrahim, Diki. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Brain Based Learning Terhadap Aktivitas Belajar Siswa." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 1(2): 159–73. doi:10.15575/ath.v1i2.2525
- Insiyah, Leny Wafiyatul, and Diki Rukmana. 2022. "Pengaruh Model Pembelajaran Stad Berbantuan Media Plotagon Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11(2). doi:10.22373/pjp.v11i2.14000.
- Kolb.2019."Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran." *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series* 5(1): 7–11. doi:10.20961/seeds.v5i1.56736.
- Najib, Donas Ahmad, and Elhefni Elhefni. 2020. "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (Meaningfull Learning) Pada

- Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Di MI Ahliyah IV Palembang.” JIP Jurnal Ilmiah PGMI 2(1): 19–28. doi:10.19109/jip.v2i1.1063.
- Niswatin. 2022. “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board Di Sekolah Dasar.” Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika 6(3): 3251–65. doi:10.31004/cendekia.v6i3.1687.
- Nurmeidita, Lian Firdhana, Rohmad Widodo, and Synaroch Fatimah. 2024. “Implementasi Metode STAD (Student Teams Achievement Division) Berbantuan Media Video Interaktif Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XI-7.” 12(2): 26–30.
- Panjaitan, Hendripal, and Febi Hafizzah. 2025. “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDIT Mutiara Ilmu Kuala The Role of Teachers as Facilitators in Improving the Quality of Learning at SDIT Mutiara Ilmu Kuala.” 5(1): 328–43.
- Putri, Dewi Guspita. 2024. “Peningkatan Hasil Belajar Materi Fikih Melalui Metode Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dikelas 4 SDN 28 Sungai Lansek.” 01(04): 85–92.
- Rahmawati, Maulidina, and Sulaiman Sulaiman. 2022. “Pengaruh Metode Index Card Match Dalam Pelajaran Al-Qur’an Hadist Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah.” As-Sabiqun 4(4): 923–35. doi:10.36088/assabiqun.v4i4.2117.
- Rahmawati, 2024. “Meningkatkan Partisipasi Siswa Dengan Pendekatan PJBL Di SD Negeri 02 Jambak.” 01(03): 38–44.
- Rahmayanti, Tuti, Gugun Gunadi, Irma Inesia, and Sri Utami. “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Talking Stick Increasing Learning Activity of Primary School Students Through the Talking Stick Model.” Jurnal Sosial Humaniora 2(4): 299–305
- Ritonga, Muhammad Jopan, and Mahasiswa Dkk. 2024. “Penerapan Model Pembelajaran Maui’zatul Hasanah Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Klas 4 DI MIS MAMBA’UL ULUM LABUHANBATU Muhammad.” Jurnal Pendidikan, Agama dan Sains II(1): 30–41.
- Safitri, Maharani Dwi, Joko Sutrisno, and Ristika. 2023. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di Kelas V SD Negeri 1 Garuntang Bandar Lampung.” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Bandar Lampung 2(1): 187–94.
- Salmiah, Sitti, Riah Juariah, Siti Yunarti, and Kata Kunci. 2024. “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Lingkungan Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Pada Siswa Kelas I MIS Banyuanyara.” 01(03): 527–33.
- Schunk. 2018. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD).” Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial 2(3): 290–334. doi:10.58540/jipsi.v2i3.436.
- Slavin, R. 2018. “EDUCATIONAL PSYCHOLOGY Cognitive Theories of Learning Motivating Students to Learn.”
- Sunandar, Khonsaullabibah Rifdah Nur Maisun, and Kiki Maharani. 2023. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Berwudhu Model Cooperative Learning Type Make A Match.” 1(3): 92.
- Umar, Hasdinar. 2018. “Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division).” JURNAL TEPAT: Applied Technology Journal for Community Engagement and Services 1(1): 1–10. doi:10.25042/jurnal_tepat.v1i1.17.
- Utami, Dewi, Sukari, Lailla, and Intan. 2022. “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas Ii Mim Sidokerto.” TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2(1): 99–111. doi:10.51878/teaching.v2i1.1080.
- Wahyuni, Laila. 2021. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Pada Materi Gelombang Mekanik.” Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika 4(1): 38. doi:10.29103/relativitas.v4i1.4008.
- Zukin, Ach. 2022. “Stategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa.” Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman 6(1): 15–29. doi:10.36835/edukais.2022.6.1.15-29.